

Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka SD Negeri 5 Palembang

Nindy Marissa Always¹, Murjainah², Maharani Oktavia³
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

nindyMA@gmail.com¹

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar,
Kurikulum Merdeka,
Pembelajaran IPAS,
Tumbuhan Sumber
Kehidupan di Bumi.

Abstrak

Keberadaan aktivitas dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sekali. Jika tidak ada aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di SDN 5 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil observasi pada siswa dan wawancara pada guru dengan menggunakan 8 indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS diperoleh data bahwa siswa di dalam kelas sudah mampu menerapkan aktivitas visual, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik dan juga aktivitas mental dengan baik, meskipun pada aktivitas lisan dan juga emosional siswa masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami dan masih banyak siswa yang gugup dalam mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan juga guru.

Abstract

The existence of activities in learning is very important. If there are no learning activities then the learning process will not take place well. The problem in this research is how students' learning activities in the independent curriculum science and science learning at SDN 5 Palembang. The aim of this research is to determine students' learning activities in the independent science and science curriculum learning. The method used is descriptive qualitative with case studies. The research subjects were 28 class IV students. Data collection methods include observation, interviews and documentation. Based on the results of research that has been carried out from observations of students and interviews with teachers using 8 indicators of student learning activities in science learning, data shows that students in the classroom are able to apply visual activities, listening, writing, drawing, motor skills and also mental activities with good, even though there are students' verbal and emotional activities, there are still many students who don't dare to ask the teacher about material they don't understand and there are still many students who are nervous about presenting the results of their assignments in front of their friends and also the teacher.

Key Word:

Learning Activities,
Independent
Curriculum, Science
Learning, Plants, The
Source Of Life On
Earth.

Copyright © 2024 Nindy Marissa Always, Murjainah, Maharani Oktavia

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pada saat ini, Pendidikan mempunyai kedudukan yang penting untuk kemajuan dan perkembangan Masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan ataupun penyempurnaan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan Pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kemenristekditi nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak (Aprima & Sari, 2022).

Menurut (Fembriani, 2022), program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Beberapa perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di jenjang SD/MI menurut Kemendikbudristek salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan yang sekarang dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Inayati, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang

terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu, maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI masih dalam tahap berpikir konkrit/ederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail (Kemendikbud, 2022).

Penerapan Merdeka belajar kategori mandiri berubah di SDN 5 Palembang sudah dimulai sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum Merdeka belajar sudah diterapkan pada peserta didik kelas I dan IV, yang nantinya akan bertahap sampai tahun berikutnya. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang dimana di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih, 2019). Karena sekolah merupakan kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman khususnya dalam pendidikan. Keberadaan aktivitas dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sekali. Jika tidak ada aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik seperti halnya siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga aktivitas belajar ini sangat diperlukan untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama di kelas.

Akan tetapi, berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SDN 5 Palembang diketahui bahwa aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung minim. Hal ini dilihat dari beberapa permasalahan yang terlihat misalnya masih banyak siswa yang kurang ikut serta dalam aktivitas pembelajaran seperti ada sebagian siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat, masih ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru, dan masih ada beberapa siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, meliputi motivasi, minat dan juga kecenderungan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Ketika siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik, hal itu bisa disebabkan karena siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut cenderung membosankan, sehingga siswa tersebut menjadi asik dengan dunianya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan siswa, misalnya karena faktor sosial yaitu teman sebaya dan juga guru. Faktor teman sebaya yaitu siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dikarenakan ada teman dekatnya yang mengajak berbicara sehingga hal ini membuat perhatian siswa menjadi teralihkan ke teman sebayanya ataupun hal ini disebabkan dari faktor guru yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, metode pembelajaran yang tidak sesuai dan juga sistem pembelajaran yang masih terfokus pada buku (Busa, 2023).

Permasalahan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah: “Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas IV di SDN 5 Palembang?”. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang meneliti tentang analisis aktivitas belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diharapkan penelitian yang dilakukan sekarang berhasil menyelesaikan masalah yang muncul di kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mawadati, 2023) didapatkan hasil bahwa aktivitas belajar siswa di SD tersebut sudah berjalan dengan baik, hal ini didasarkan dengan pengukuran enam aspek indikator aktivitas belajar yang meliputi aktivitas visual, mental, mendengarkan, lisan, fisik dan emosional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sariayu & Miaz, 2020) juga menunjukkan hal yang sama yaitu peningkatan aktivitas belajar dengan rata-rata 70% ditambah lagi dengan penelitian (Karismawati, 2021) yang juga menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar selama di rumah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini didasarkan dengan pengukuran lima aspek indikator aktivitas belajar yaitu meliputi aktivitas melihat, berbicara, mendengarkan, menulis dan motorik.

Aktivitas belajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Apapun aktivitas yang dilakukan siswa untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran maka dikatakan ia melakukan aktivitas belajar (Mawadati, 2023), sehingga dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan alat utama bagi siswa untuk mencapai suatu pendidikan. Adapun aktivitas belajar siswa dapat diukur melalui aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru, mengamati siswa presentasi), aktivitas mental (mengamati proses praktik, menjawab pertanyaan), aktivitas mendengarkan (mendengarkan hasil diskusi, mendengarkan penjelasan guru), aktivitas lisan (mempresentasikan hasil tugas, mengajukan pertanyaan), aktivitas menggambar (menggambar pola atau diagram), aktivitas menulis (membuat cerita,

membuat rangkuman), aktivitas motorik (melakukan percobaan, menyelenggarakan permainan), aktivitas emosional (percaya diri mengajukan pertanyaan) (Jayusman & Shavab, 2020).

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti berupaya untuk mengembangkan penelitian terbaru dengan menggunakan delapan aspek indikator sekaligus berupa aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”, dimana peneliti berupaya memastikan bahwa setiap tahapan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan beragam aktivitas pembelajaran tersebut. Menurut (Mawadati, 2023), aktivitas belajar terkait dengan pendekatan pembelajaran IPAS telah diintegrasikan dalam berbagai aspek penelitian, mulai dari aktivitas visual lisan mendengarkan dan lain sebagainya. Dengan demikian, penggunaan pendekatan pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membawa inovasi dalam penelitian ini.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus, yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Palembang yang terletak di Jl. Darmapala, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 5 Palembang”. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wali kelas IVB SD Negeri 5 Palembang dan siswa kelas IVB. Kemudian jumlah siswa kelas IVB yaitu 28 orang, dengan jumlah 13 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian, agar data yang terkumpul menjadi banyak. Data yang dianalisis disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini, pada dasarnya meliputi tiga tahapan atau tiga alur kegiatan. Mile and Huberman (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV berdasarkan hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi, teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

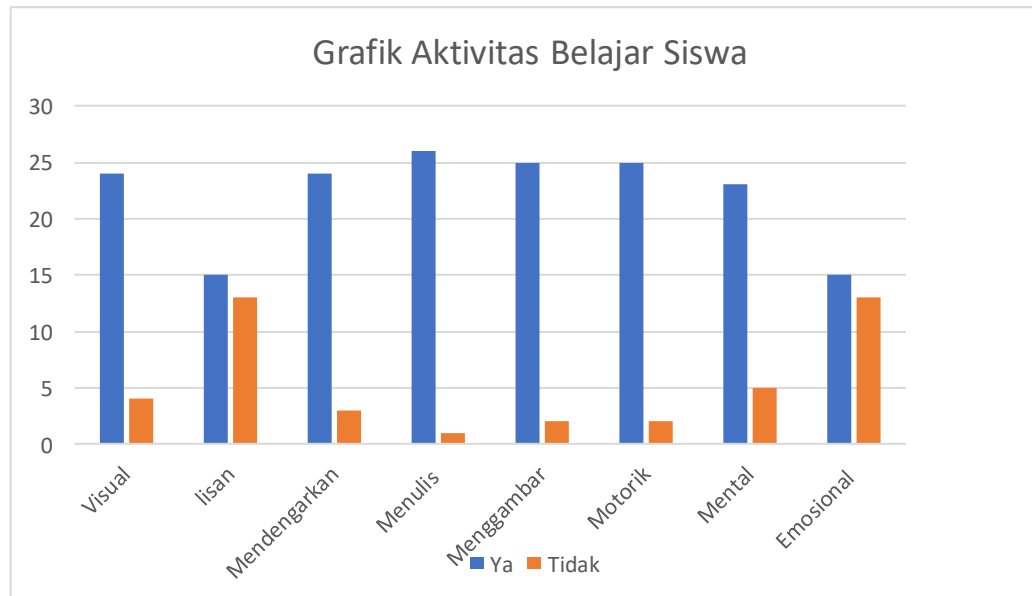
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang analisis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka SD Negeri 5 Palembang. Data penelitian ini di peroleh dari hasil observasi pada siswa kemudian melakukan wawancara guru. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru kelas IVB dengan menggunakan 8 indikator yang digunakan yaitu indikator aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Setelah melakukan pengumpulan data tersebut, maka selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IVB.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru menjelaskan mengenai bagian-bagian pada tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Pertemuan kedua guru menjelaskan jenis-jenis dari akar, jenis-jenis daun berdasarkan bentuk tulang daunnya serta manfaat bagian tumbuhan bagi manusia. Pertemuan ketiga guru mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana tumbuhan mencari makan dan menjelaskan materi mengenai proses terjadinya fotosintesis. Kegiatan awal dari penelitian ini adalah menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di SDN 5 Palembang, kemudian melakukan observasi di kelas IV SDN 5 Palembang, kegiatan selanjutnya melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN 5 Palembang dan melakukan dokumentasi menggunakan kamera handphone berupa foto-foto pada saat melakukan observasi dan wawancara.

Hasil Analisis Data

Observasi merupakan cara pengumpulan data berbentuk pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penggunaan Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan hasil tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, dimana pengukuran instrument ini menggunakan skala guttman dengan lembar cheklist. Berikut grafik yang menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.



Berdasarkan grafik diatas, pengumpulan data observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan 8 indikator yaitu: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional diperoleh hasil pada indikator aktivitas visual, terdapat 2 aspek yang diamati “Siswa memperhatikan penjelasan guru” terdapat 26 siswa “ya” dan 2 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati kedua “Siswa memperhatikan salah satu temannya yang sedang melakukan presentasi” terdapat 22 siswa “ya” dan 6 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah memperhatikan salah satu temannya pada saat sedang melakukan presentasi.

Pada indikator aktivitas lisan terdapat 2 aspek yang diamati “Siswa mempresentasikan hasil tugas individu maupun kelompok di depan teman-teman dan guru” dengan 22 siswa “ya” dan 6 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah mau mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan juga guru. Aspek yang kedua “Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami” dengan 8 siswa “ya” dan 20 siswa “tidak” maka masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami. Pada indikator mendengarkan terdapat 2 aspek yang diamati, aspek yang diamati “Siswa tidak berbicara dengan teman sebangku pada saat ada teman lainnya yang sedang melakukan presentasi” terdapat 23 siswa “ya” dan 5 siswa “tidak” maka sudah banyak siswa yang tidak berbicara dengan teman sebangku pada saat ada teman lainnya yang sedang melakukan presentasi. Aspek yang diamati kedua “Siswa mendengarkan penjelasan guru” terdapat 26 siswa “ya” dan 2 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada indikator aktivitas menulis terdapat 2 aspek yang diamati, aspek yang diamati “Siswa mencatat materi atau soal di papan tulis” dengan 25 siswa “ya” dan 3 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah mencatat materi atau soal di papan tulis. Aspek yang diamati kedua “Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari hari ini” dengan 28 siswa “ya” dan 0 siswa “tidak” maka seluruh siswa sudah dapat membuat rangkuman materi yang sudah di pelajari. Pada indikator aktivitas menggambar terdapat 2 aspek yang diamati, aspek yang diamati “Guru meminta siswa menggambar terkait materi yang sudah dipelajari” terdapat 28 siswa “ya” dan 0 siswa “tidak” maka seluruh siswa sudah dapat menggambar terkait materi yang sudah dipelajari. Aspek yang diamtati kedua “Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil gambar yang telah dibuat didepan kelas” terdapat 23 siswa “ya” dan 5 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah dapat mempresentasikan hasil gambar yang sudah di buat.

Pada indikator aktivitas motorik terdapat 2 aspek yang diamati, aspek yang diamati “Siswa selalu mencoba hal-hal baru” dengan 23 siswa “ya” dan 5 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah mau mecoba hal-hal baru. Aspek yang diamati kedua “Siswa dapat bermain permainan di dalam pembelajaran

bersama teman-teman dan juga guru mengenai materi yang sudah diajarkan” dengan 28 siswa “ya” dan 0 siswa “tidak” maka seluruh siswa suka bermain permainan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada indikator aktivitas mental terdapat 2 aspek yang diamati, aspek yang diamati “Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru” terdapat 28 siswa “ya” dan 0 siswa “tidak” maka seluruh siswa sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru”. Aspek yang diamati kedua “Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan” terdapat 18 siswa “ya” dan 10 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada indikator aktivitas emosional terdapat 2 aspek yang diamati, aspek yang diamati “Siswa tidak gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman dan guru” dengan 10 siswa “ya” dan 18 siswa “tidak” maka banyak siswa yang masih gugup dalam mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan juga guru. Aspek yang diamati kedua “Siswa tunjuk tangan untuk membaca soal pertanyaan atau menjawab soal pertanyaan” dengan 20 siswa “ya” dan 8 siswa “tidak” maka banyak siswa yang sudah bisa membaca soal pertanyaan atau menjawab soal pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data observasi pada kelas IVB dengan jumlah 28 siswa, menunjukkan bahwa pada aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik dan aktivitas mental siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya rata-rata siswa yang menjawab ya pada lembar observasi yang telah dilakukan. Namun pada aktivitas lisan dan aktivitas emosional masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami dan masih banyak siswa yang gugup dalam mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan juga guru.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IVB. Narasumber dari wawancara ini adalah guru kelas IVB. Wawancara dilakukan setelah melaksanakan kegiatan observasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu R, S.Pd dapat disimpulkan bahwa seluruh aktivitas belajar yang dilaksanakan sudah berjalan cukup baik. Dalam aktivitas visual sikap siswa cenderung memperhatikan dengan seksama dan menunjukkan rasa ingin tahu serta fokus saat melihat gambar atau objek yang diamati. Dalam aktivitas lisan sikap siswa menunjukkan keterlibatan aktif dengan berbicara dan berdiskusi, mereka bisa tampak percaya diri dan antusias saat menyampaikan pendapat atau mungkin merasa gugup jika berbicara didepan kelas. Dalam aktivitas mendengarkan sikap siswa cenderung menunjukkan perhatian dengan mata yang tertuju pada saya dan memberi sinyal non-verbal seperti anggukan.

Dalam aktivitas menulis sikap siswa biasanya tampak konsentrasi dengan fokus pada tugas menulis atau mencatat. Dalam aktivitas menggambar sikap siswa biasanya tampak kreatif serta menunjukkan tingkat keterampilan artistik dan imajinasi yang bervariasi. Dalam aktivitas motorik sikap siswa biasanya menunjukkan energi dan koordinasi saat melakukan gerakan fisik, misalnya pada saat menggabungkan permainan di dalam pembelajarannya. Dalam aktivitas mental sikap siswa menunjukkan konsentrasi dan ketajaman dalam berpikir, misalnya dalam hal memecahkan sebuah masalah maupun soal. Dan dalam aktivitas emosional sikap siswa menunjukkan berbagai ekspresi perasaan, seperti kegembiraan, kecemasan, atau frustrasi, misalnya pada saat merasa gugup ketika berbicara didepan kelas.

Dalam hal ini, aktivitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa. Contohnya seperti peningkatan dan rasa ingin tahu, melalui kegiatan praktikum seperti mengamati bagian-bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah) siswa dapat menjadi lebih tertarik untuk mengetahui bagaimana setiap bagian berfungsi dan berkontribusi pada kehidupan tumbuhan. Mereka mungkin mulai memperhatikan tumbuhan disekitar mereka dengan cara yang baru. Wawancara dilakukan dengan guru kelas bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi, mengetahui sikap-sikap siswa dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta hambatan atau kendala guru kelas dalam menciptakan aktivitas belajar.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 5 Palembang pada siswa kelas IVB mengungkapkan beberapa temuan penting terkait aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, mayoritas siswa menunjukkan aktivitas belajar yang baik pada sebagian besar indikator. Seperti aktivitas visual, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik dan juga mental. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik, karena guru mengarahkan siswa pada peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dapat mengeksplorasi ide dan kontribusi secara maksimal (Dina, Murjainah, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan telah berhasil memfasilitasi berbagai aspek penting dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawadati, 2023)

yang menunjukkan juga adanya aktivitas belajar yang berjalan cukup baik, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Sariayu & Miaz, 2020) yang menunjukkan hasil serupa. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan sejalan dengan peneliti terdahulu yang tentu saja dengan *research gap* terbaru. Dengan adanya penyesuaian dan dukungan lebih lanjut, diharapkan semua aspek aktivitas belajar siswa dapat terus ditingkatkan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif bagi semua siswa di kelas.

Aktivitas visual didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan penggunaan indra pengelihatian untuk memahami dan memproses informasi (Sinamo, 2023). Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan aktivitas visual yang baik dengan memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan rata-rata siswa yang memperhatikan itu lebih banyak, 26 dari 28 responden terlihat ya dan sisanya tidak. Selain aktivitas belajar menjadi lebih kondusif, tentu saja kefokusannya siswa terhadap kegiatan belajar menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan hal ini tentu saja sejalan dengan teori belajar Jean Piaget yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan perhatian visual dapat membantu dalam proses konstruksi pengetahuan (Rama, 2024).

Aktivitas lisan mencakup berbicara dan berkomunikasi secara verbal. Dalam penelitian ini, aktivitas lisan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Banyak siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Keberanian ini mencerminkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, meskipun beberapa siswa masih merasa gugup saat harus berbicara di depan teman-teman dan guru, tetapi meskipun demikian ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Di lain sisi, masih banyak siswa cenderung malu dalam hal bertanya mengenai materi yang belum ia pahami. Siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang baik cenderung lebih aktif selama proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keterampilan bertanya. Siswa yang memiliki keterampilan bertanya lebih percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Sedangkan siswa yang tidak memiliki keterampilan bertanya cenderung kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru (Hardianty, 2024).

Pada aktivitas mendengarkan, siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Mereka dapat menyimak informasi yang disampaikan dengan seksama, yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Kemampuan mendengarkan ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik dan mendapatkan informasi yang akurat dari penjelasan yang disampaikan oleh guru (Sudrajat, 2023). Begitu pula pada aktivitas menulis yang menunjukkan hasil serupa, di mana siswa mampu membuat rangkuman materi yang telah dipelajari. Kemampuan untuk merangkum materi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga mampu mengorganisasi dan mengekspresikan kembali dalam bentuk tulisan. Hal ini tentu saja membantu siswa memperkuat retensi materi dalam jangka panjang.

Pada indikator aktivitas menggambar, siswa menunjukkan kreativitas mereka dengan menggambar tumbuhan dan kemudian mempresentasikan hasil gambar tersebut di depan kelas. Aktivitas menggambar ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan cara visual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner, yang menyatakan bahwa kemampuan visual-spasial dan keterampilan presentasi merupakan bagian penting dari kecerdasan individu (Berliana & Atikah, 2023). Aktivitas menggambar dan presentasi ini membantu meningkatkan keterampilan visual dan verbal siswa.

Aktivitas motorik melibatkan permainan tebak gambar bagian tubuh tumbuhan, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam aktivitas ini, yang juga membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik. Permainan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basyiroh, 2023) bahwa permainan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Untuk itu guru harus rajin mencari kegiatan yang membuat anak dapat bergerak dan kemampuan motorik kasar maupun motorik halus meningkat.

Aktivitas mental mencakup proses berpikir kritis dan analitis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa telah menunjukkan peningkatan dalam aktivitas mental. Mereka telah mampu menjawab pertanyaan dengan baik, yang hal ini secara langsung menunjukkan keberanian serta pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis dan evaluatif mereka, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik. Untuk itu guru perlu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami maupun menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah di pelajari (Hamzah, 2023).

Sementara itu, aktivitas emosional menunjukkan hasil yang bervariasi. Sementara banyak siswa yang sudah percaya diri dalam mengutarakan pendapat mereka, masih ada beberapa siswa yang merasa gugup saat harus mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan guru. Hal ini tentu saja bisa karena pengaruh faktor internal seperti misalnya siswa tersebut memang bersifat pemalu atau bisa juga faktor eksternal, entah itu karena ada masalah dalam lingkungan bermain ataupun keluarga. Tetapi secara rerata, aktivitas emosional sudah terlihat berjalan dengan cukup baik. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Menurut teori kecerdasan emosional oleh Daniel Goleman, kemampuan untuk mengelola emosi dan memiliki kepercayaan diri adalah bagian penting dari pembelajaran yang efektif. Lingkungan kelas yang mendukung dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat mereka (Emiliana, 2022).

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik, tetapi perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan aktivitas lisan dan emosional. Guru dapat membantu dengan menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung dan aman untuk berpartisipasi, serta memberikan latihan dan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk berbicara di depan umum (Maulia & Purnomo, 2023). Dengan demikian, siswa dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih baik dalam mengelola emosinya, yang akan mendukung proses belajar mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa sudah terlihat dan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, dimana dalam pernyataan “siswa memperhatikan penjelasan guru” ada 26 siswa yang menjawab iya dan 2 siswa menjawab tidak. Kemudian pada pernyataan “siswa memperhatikan salah satu temannya yang sedang melakukan presentasi” ada 22 siswa yang menjawab iya dan 6 siswa menjawab tidak. Pada pernyataan “siswa mempresentasikan hasil tugas individu maupun kelompok di depan teman-teman dan guru” ada 22 siswa yang menjawab iya dan 6 siswa menjawab tidak. Setelah itu, pada pernyataan “siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami” ada 8 siswa yang menjawab iya dan 20 siswa menjawab tidak. Kemudian pada pernyataan “siswa tidak berbicara dengan teman sebangku pada saat ada teman lainnya yang sedang melakukan presentasi” ada 23 siswa yang menjawab iya dan 5 siswa menjawab tidak. Pada pernyataan “siswa mendengarkan penjelasan guru” ada 26 siswa yang menjawab iya dan 2 siswa menjawab tidak. Setelah itu, pada pernyataan “siswa mencatat materi atau soal di papan tulis” ada 25 siswa yang menjawab iya dan 3 siswa menjawab tidak. Kemudian pada pernyataan “guru meminta siswa untuk membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari hari ini” ada 28 siswa yang menjawab iya dan 0 siswa menjawab tidak. Pada pernyataan “guru meminta siswa menggambar terkait materi yang sudah dipelajari” ada 28 siswa yang menjawab iya dan 0 siswa menjawab tidak.

Setelah itu, pada pernyataan “guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil gambar yang telah dibuat di depan kelas” ada 23 siswa yang menjawab iya dan 5 siswa menjawab tidak. Kemudian pada pernyataan “siswa selalu mencoba hal-hal baru” ada 23 siswa yang menjawab iya dan 5 siswa menjawab tidak. Pada pernyataan “siswa dapat bermain permainan di dalam pembelajaran bersama teman-teman dan juga guru mengenai materi yang sudah diajarkan” ada 28 siswa yang menjawab iya dan 0 siswa menjawab tidak. Setelah itu, pada pernyataan “siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru” ada 28 siswa yang menjawab iya dan 0 siswa menjawab tidak. Kemudian pada pernyataan “siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan” ada 18 siswa yang menjawab iya dan 10 siswa menjawab tidak. Pada pernyataan “siswa tidak gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman dan guru” ada 10 siswa yang menjawab iya dan 18 siswa menjawab tidak. Dan yang terakhir pada pernyataan “siswa tunjuk tangan untuk membaca soal pertanyaan atau menjawab soal pertanyaan” ada 20 siswa yang menjawab iya dan 8 siswa menjawab tidak.

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada kelas IVB dengan jumlah 28 siswa, menunjukkan bahwa pada aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik dan aktivitas mental siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya rata-rata siswa yang menjawab iya pada lembar observasi yang telah dilakukan. Namun pada aktivitas lisan dan aktivitas emosional masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami dan masih banyak siswa yang gugup dalam mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan juga guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi pada siswa dan wawancara pada guru dengan menggunakan 8 indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS diperoleh data bahwa siswa di dalam kelas sudah mampu menerapkan aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik dan juga aktivitas mental dengan baik, hal ini dapat dilihat

dari banyaknya rata-rata siswa yang menjawab iya pada lembar observasi yang telah dilakukan. Meskipun pada aktivitas lisan dan juga emosional siswa masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami dan masih banyak siswa yang gugup dalam mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan juga guru, hal ini bisa di lihat dari data hasil observasi yang menunjukkan hanya ada 8 siswa dari 28 siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum ia pahami dan hanya ada 10 siswa dari 28 siswa yang tidak gugup dalam mempresentasikan hasil tugas di depan teman-teman dan juga guru.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, A., Yadi, F., & Pratama, A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 11 Muara Telang. *Journal on Education*, 6(1), 4475–4481. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1)(1), 95–101.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., Husni, J., & Al Badar Cipulus Purwakarta, S. (2023). Ragam Aktivitas Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Pengabdian Kepada Masyarakat Di Ra Syifausudur Cibaduyut Bandung). *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 1(1), 1–5. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang>
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Busa, E. N. (2023). *Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas*. 2(2).
- Dina, Murjainah, Heryanto. (2024). *Students ' Learning Activities In Social Studies Using The Differentiated Learning Model In*. 8(1). <https://doi.org/10.26740/eds.v8n1.p29-35>
- Emiliana, E., Nugraha, A. E., & Susilawati, I. (2022). Kecerdasan Emosional Menurut Goleman Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Paud. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–20. <https://doi.org/10.46368/v1i2.800>
- Fembriani, F. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 100–106. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>
- Anisa, A., Yadi, F., & Pratama, A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 11 Muara Telang. *Journal on Education*, 6(1), 4475–4481. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1)(1), 95–101.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., Husni, J., & Al Badar Cipulus Purwakarta, S. (2023). Ragam Aktivitas Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Pengabdian Kepada Masyarakat Di Ra Syifausudur Cibaduyut Bandung). *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 1(1), 1–5. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang>
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Busa, E. N. (2023). *Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas*. 2(2).
- Dina, Murjainah, Heryanto. (2024). *Students ' Learning Activities In Social Studies Using The Differentiated Learning Model In*. 8(1). <https://doi.org/10.26740/eds.v8n1.p29-35>
- Emiliana, E., Nugraha, A. E., & Susilawati, I. (2022). Kecerdasan Emosional Menurut Goleman Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Paud. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–20. <https://doi.org/10.46368/v1i2.800>
- Fembriani, F. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 100–106. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>
- Hamzah, H. (2023). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS-SD*. 1(1), 16–20.
- Hardianty, O. D., Erviana, L., & Burhanuddin, A. (2024). Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik Materi IPA. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.1.4>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI.

ICIE: International Conference on Islamic Education, 2(8.5.2017).

- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Karismawati, L., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 8–13. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49201>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. In *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Mawadati, I., Syafi, R., Fajrin Rizqy Ana, R., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, P. (2023). Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas 4 SDN 1 Tiudan Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 257–266. <https://jiped.org/index.php/JSPG>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Rama, B. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Landasan Teori Strategi Pembelajaran (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme dan Humanisme) 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline. 2(3), 425–432.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>
- Sinamo, J. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Mi), 5–24.
- Sudrajat, R. (2023). Pentingnya Ketrampilan Mendengar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII*, 8(3), 2613–2630.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.